

BAB IV

USAHA MUHAMMADIYAH DI SURABAYA

A. BIDANG PENDIDIKAN

Sejarah perkembangan Pendidikan Muhammadiyah ditinjau dari berdirinya, maka pendidikan Muhammadiyah hampir bersamaan dengan berdirinya Muhammadiyah, bahkan sesuatu yang dipandang aneh ialah justru pendidikan Muhammadiyah itu sendiri lebih dahulu adanya, hanya belum merupakan suatu lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Sejak tahun 1905 M. sebelum mendirikan Muhammadiyah Kiyai Hajji Ahmad Dahlan telah melakukan da'wah secara umum dan juga sebagai tenaga pendidik yang mengajar agama di sekolah umum yaitu di Kweekschool Gaverment (Sekolah raja) yang sekarang ini lebih layak disebut dengan sekolah negeri, di Jetis dan di Purworejo Yogyakarta.¹

Pada tahun 1911 M. K.H. Ahmad Dahlan untuk pertama kalinya mendirikan suatu sekolah dengan murid 10 orang dan beliau sendiri yang mengajar ilmu agama, sedangkan ilmu umum diajarkan oleh seorang guru dari pemerintah. Sekolah ini berangsur-angsur disempurnakan dan dalam perkembangan berikutnya sekolah inilah yang menjadi sekolah Muhammadiyah.² Padahal baru setelah tanggal 18 Nopember 1912 M. secara resmi Muhammadiyah berdiri. Karena itu boleh dikatakan bahwa anak telah lahir terlebih dahulu sebelum ayah dan ibunya ada.

Dalam sejarah perkembangan berikutnya ialah bahwa begitu adanya suatu cabang Muhammadiyah dibentuk, maka biasanya yang mula-mula dilakukan ialah mendirikan sekolah. Dan pengawasan sekolah tersebut berada dalam cabang yang mendirikanannya, melalui suatu bagian yang mempunyai pengurus tersendiri.³

¹ Djarnawi Hadikusumo. Sekretaris Pimpinan Muhammadiyah pusat, Wawancara, tanggal 12-8-1981 di Kantor Pimpinan Muhammadiyah Pusat, Jln. K.H. Ahmad Dahlan 99 Yogyakarta.

² Majelis Pendidikan dan Pengajaran. Sejarah Pendidikan Muhammadiyah, Jakarta, 1976, hal. 43

³ Ibid, hal. 25

Pada bulan April 1923 M. diadakan rapat tahunan Muhammadiyah yang dihadiri oleh wakil dari 11 cabang Muhammadiyah yang berada di luar Yogyakarta. Dalam rapat ini diputuskan agar Hoofbestuur membentuk suatu Departemen yang bertugas memberikan bimbingan dan peraturan yang seragam bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh tanah air Indonesia. Keputusan ini dilaksanakan pada bulan juli 1923 M. dengan membentuk Majlis Pimpinan dan Pengajaran Muhammadiyah.⁴

Dalam Mu'tamar Muhammadiyah ke 34 di Yogyakarta pada tahun 1959 M. Majlis ini diubah namanya menjadi Majlis pendidikan dan Pengajaran dan nama itu tetap dipergunakan sampai sekarang dengan menggunakan singkatan sebagai berikut :

- a. Di tingkat Pusat dengan nama Mapendappu singkatan dari Majlis Pendidikan dan Pengajaran Pusat
- b. Di tingkat Wilayah dengan nama Mapendapwil singkatan dari Majlis Pendidikan dan Pengajaran Wilayah
- c. Di tingkat Daerah dengan nama Mapendapda singkatan dari Majlis Pendidikan dan Pengajaran Daerah
- d. Di tingkat Cabang dengan nama Bapencab singkatan dari Bagian Pendidikan dan Pengajaran Cabang.⁵

Dalam hal ini pembagian tugas tiap-tiap Majlis dengan tingkat pendidikan sekolah-sekolah Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

- a. Mapendappu mempunyai tugas merencanakan, mengatur dan mengarahkan penyelenggaraan pendidikan serta mengawasi dan membantu kesukaran-kesukaran dalam pendidikan secara keseluruhan.
- b. Mapendapwil mempunyai tugas mengawasi dan mengelola sekolah-sekolah Muhammadiyah pada tingkat perguruan tinggi.
- c. Mapendapda mempunyai tugas mengurus dan mengelola sekolah-sekolah Muhammadiyah tingkat atas dan tingkat menengah pertama

⁴Majlis Pendidikan dan Pengajaran . loc-cit .

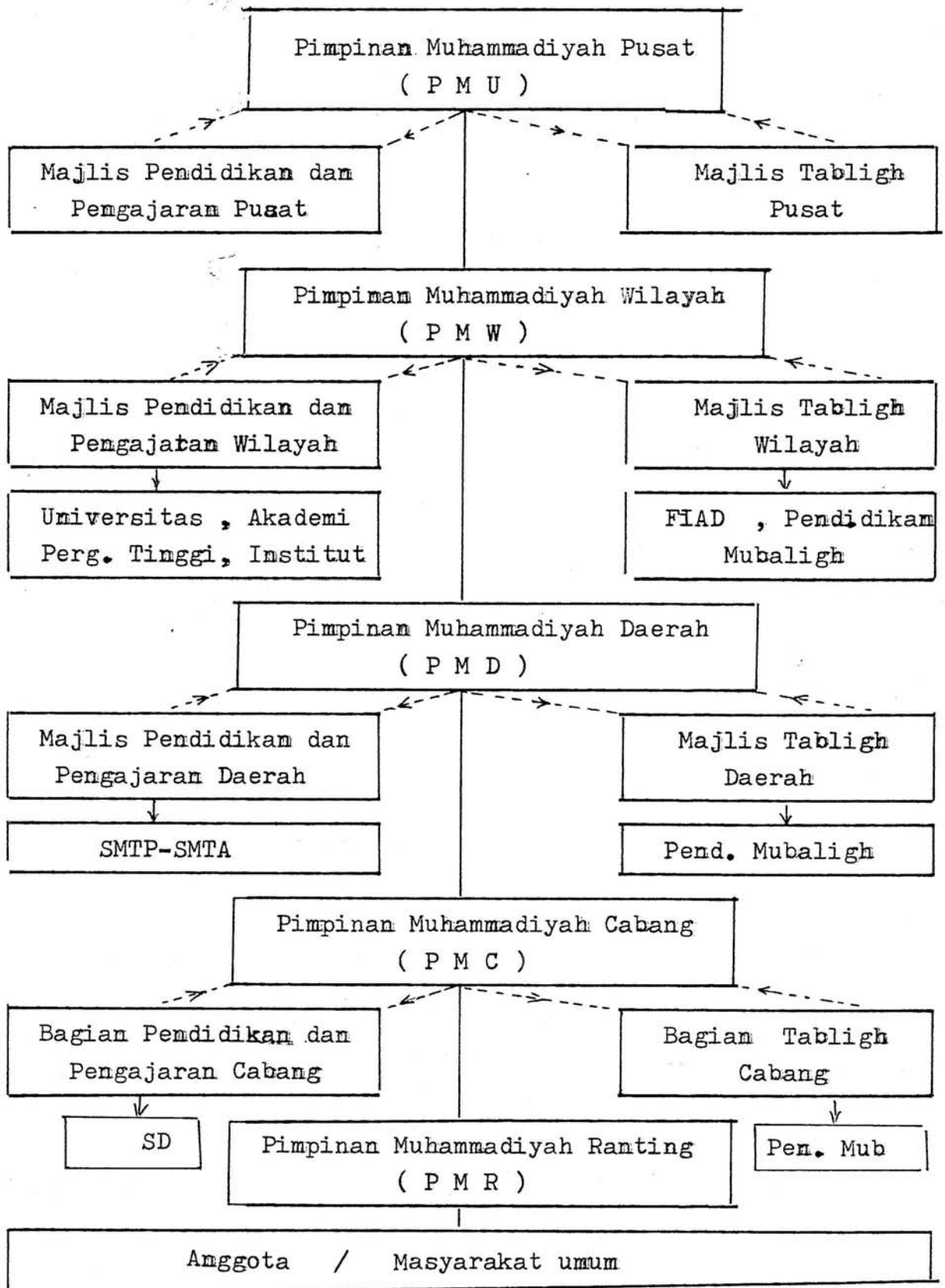
⁵Ibid , hal. 26

d. Sedangkan Sekolah Dasar diurusi oleh Bagian Pendidikan dan Pengajaran Cabang .⁶

Adapun pendidikan Mubaligh diurusi oleh Majelis tersendiri yaitu Majelis Tabligh , yang terlepas dari Majelis Pendidikan dan Pengajaran , namun adanya hubungan kerja yang erat antara kedua majlis ini , karena saling membutuhkan , sehingga skema hubungan kerja antara kedua Majelis dalam Perserikatan Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

⁶Daris Tamim Darso Josopramoto . Penjelasan dan Pelaksanaan Anggaran Dasar Muhammadiyah , Persatuan , Yogyakarta , tahun 1980 , hal. 46-47 .

Skema hubungan kerja Pimpinan Muhammadiyah dengan
Majlis Pendidikan dan Pengajaran serta Majlis Tabligh



1. FILSAFAT PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Pendidikan dalam Muhammadiyah mempunyai filsafat yang berlainan dengan filsafat pendidikan yang lain, yaitu bahwa filsafat Muhammadiyah meliputi Iman, Ilmu dan Amal.⁹

Yang menyebabkan Muhammadiyah memilih landasan filsafat ini ialah setelah meminjau perkembangan Muhammadiyah dari masa ke masa melalui berbagai pergolakan, ternyata tidak ada yang lebih ampuh kecuali menggunakan konsep dari Allah yaitu Al qur'an. Sebagaimana difirmankan Allah dalam Surat Al Muja-dalah ayat 11 sebagai berikut :

... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم
درجات : والله بما تعملون خبير

Artinya :

" Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan, beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan " 10

Ayat dari surat Al Mujadalah inilah yang mengilhami filsafat pendidikan Muhammadiyah, bahkan ayat ini digunakan sebagai semboyan, slogan dan simbol Majelis Pendidikan dan Pengajaran serta simbol Perguruan-perguruan Muhammadiyah.¹¹

Dalam Al qur'an bukan hanya ayat itu saja yang menguta-makan Iman, Ilmu dan Amal, melainkan masih banyak ayat-ayat yang menunjang tentang pentingnya Iman, Ilmu dan Amal itu. Misalnya kita ambil surat Az zumar . 9 sbb :

أمن هوفانت أناء الليل ساجداً وقائماً حذر الآخرة
ويرجو أرحمة ربه . قل هل يستوى الذين يعلمون والذين
لا يعلمون . إنما يتذكر أولوا الألباب

Artinya :

"(Apakah engkau Wahai orang-orang Musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang-orang yang beribadah di waktu

⁹ Majelis Pendidikan dan Pengajaran . op-cit , hal.29

¹⁰ Departemen Agama RI . Al qur'an dan terjemahnya , Ja-karta , 1980 , hal. 910

¹¹ Majelis Pendidikan dan Pengajaran . op-cit , hal. 28

malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut (adab) akherat dan mengharap rahmat Tuhannya. Katakanlah. adakah sama orang-orang yang berilmu dan orang-orang yang tidak berilmu, sesungguhnya yang dapat menerima pelajaran hanyalah orang-orang yang berakal " 12

Dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran, Allah juga berfirman dalam surat Al qalam ayat 1 dan 2 sbb:

بِإِنشَاءِ الْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : "Demi kalam (pena) dan apa yang mereka tulis " 13

Ayat ini dimulai Nun dan Wawu qasam dan Allah juga bersumpah dengan pena, yang menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan bahkan dikatakan bahwa persoalan baca membaca dan tulis menulis merupakan kunci pembuka dari gudang ilmu.

Firman Allah surat Al qalam ayat 1 dan 2 ini dipakai sebagai lambang Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dengan harapan pelajar Muhammadiyah itu dapat membaca dan menulis. Harapan ini tumbuh, karena banyaknya pelajar Muhammadiyah yang sampai pada sekolah menengah tingkat pertama, menengah tingkat atas bahkan Perguruan tinggi Muhammadiyah masih ada yang buta huruf Al qur'an.

Sungguh tepat sekali, apabila Rasulullah Muhammad SAW. mewajibkan kepada ummatnya untuk mencari ilmu, sebagaimana disabdakan sebagai berikut :

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim " 14

Dari tiga ayat yang dikutip dan sebuah hadist yang disebutkan di atas tadi serta masih ditunjang oleh beberapa hadist yang lain, maka tepatlah kiranya jika filsafat pendidikan yang dipilih Muhammadiyah ialah pertama mereka harus ber-

¹²Departemen Agama RI . op-cit , hal. 747

¹³Ibid , hal.960

¹⁴Jamaluddin Abdur-rahman bin Abi Bakar As Sayuti . Al-jii'us Shaghir , Juz 2 , Darul Fikri , Kairo , hal. 54

iman kepada Allah dan rasulnya dengan segala konsekuensinya , kemudian sesudah itu harus diamalkan . Adapun cara mengamalkan tidak boleh sesuka hatinya melainkan harus cocok dengan konsep yang telah ditentukan , dan itulah yang disebut ilmu .

Tiga serangkai antara Iman , Ilmu dan Amal¹⁵ , ini tidak dapat dijalankan sendiri-sendiri dan tidak dapat dipisah-pisah antara yang satu dengan yang lain , melainkan harus serasi dan seimbang , saling mengisi dan saling membutuhkan .

Agar tercapai tiga serangkai yang disebut dengan Iman , Ilmu dan Amal , maka Muhammadiyah mempunyai faham bahwa seluruh totalitas yang disebut manusia harus secara integral diperkembangkan sepenuhnya , baik dalam dimensi horizontal maupun vertikal .¹⁶

Untuk merealisasi faham tersebut , Muhammadiyah merumuskan dasar dan tujuan Pendidikannya .

2. DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Adapun dasar dan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

- Dasar Pendidikan Muhammadiyah adalah Islam , dan berpedoman kepada Al qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.¹⁷
- Tujuan Pendidikan dan Pengajaran Muhammadiyah ialah terbentuknya pribadi Muslim yang berakhlak mulia , cakap , percaya pada diri sendiri , berguna bagi masyarakat , nusa dan bangsa .¹⁸

Setelah anak didik dari lembaga pendidikan Muhammadiyah itu berakhlak mulia , cakap dan percaya pada diri sendiri yang merupakan keseimbangan perkembangan rahani dan jasmani , maka dapat dipastikan anak tersebut berguna bagi masyarakat , nusa dan bangsa .

Dari tujuan di atas nampak bahwa Muhammadiyah tidak ingin mengisolir dirinya terhadap golongan lain dalam masyarakat

¹⁵ Majlis Pendidikan dan Pengajaran . op-cit , hal. 34

¹⁶ Ibid , hal. 35

¹⁷ Ibid , hal. 35

¹⁸ Ibid , hal. 35

kat , melainkan berani menyampaikan kebenaran yang ia peroleh dari Muhammadiyah itu kepada orang lain , dan ini merupakan kewajiban setiap muslim .

3. DASAR PENGAMALAN PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH

Adapun dasar pengamalan pendidikan yang diselenggarakan Muhammadiyah meliputi :

a. Tajdid

Yang dimaksud dengan tajdid ialah kesediaan jiwa untuk menerima perubahan dari hasil pemikiran manusia , kemudian bersedia mengubah perbuatannya sesuai dengan hasil pemikiran yang baru dan bersedia meninggalkan cara berbuat dan cara berfikir yang sudah biasa .¹⁹ Misalnya sistem pendidikan dan pengajaran yang semula bersifat tradisional , yaitu hanya mengajarkan ilmu agama saja atau lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan umum tanpa agama , maka kedua sistem ini diubah dan diperbaharui menjadi suatu sistem yang baru dengan mengajarkan kedua-duanya , sehingga lembaga pendidikan Muhammadiyah itu menyelenggarakan pendidikannya dengan mengajarkan pendidikan umum dan agama .

Pemisahan antara pelajaran agama dan pelajaran umum mengakibatkan menganganya jurang pemisah antara ulama' (ahli agama) dengan cendekiawan ilmu pengetahuan tanpa agama . Muhammadiyah dalam hal tajdid ini atau pembaharuan dalam bidang pendidikan ini , Muhammadiyah mendirikan sekolah umum yang didalamnya diajarkan pelajaran agama , dan mendirikan sekolah agama (madrasah) yang didalamnya diajarkan ilmu pengetahuan umum , sehingga antara pendidikan agama dan umum menjadi sinkron dan seimbang yang akhirnya terciptalah kiyai yang intelek dan kaum intelek yang kiyai .

Mula-mula sistem pendidikan seperti ini ditentang oleh kaum tradisional , sebab ilmu pengetahuan umum dianggap sebagai ilmu kafir , termasuk berpakaian celana , kemeja , sepatu jas dan dasi merupakan pakaian yang dianggap dilarang oleh a-

¹⁹Ibid , hal. 38

gama , karena menyerupai orang Belanda , sedangkan Belanda adalah orang-orang kafir , sehingga haram hukumnya .

Semua ini diungkapkan oleh K.H. Muhammad Shaleh seorang ulama' Semarang dalam kitabnya Majemuk yang antara lain isinya sebagai berikut :

" Utawi amapun nyandang klambi lengen cekak sruwal dowo tudung topio , tali gulu , gundulam potong pulkah iku ittifaq , mungguhing ulama' Mutaqaddimin haram hukume" 20

Artinya :

" Adapun memakai baju pendek , celana panjang , topi, dasi dan kepala pangkasam barber itu sudah disepakati oleh ulama' terdahulu bahwa hukumnya haram "

Ulama Mutaqaddimin ini mensinyalir pada penafsiran sebuah hadist yang maksudnya barang siapa berusaha menyamai suatu golongan , maka ia termasuk golongan itu . Terlepas pembicaraan apakah hadist ini betul atau salah , shahih atau dhaif , tetapi yang pasti ialah bahwa ulama' Mutaqaddimin itu benci kepada penjajah yang kafir itu , dan ulama' dewasa itu menyatakan uzlah , memisahkan diri untuk tidak bekerja sama , serta tidak mencampur adukkan antara ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh Belanda dan agama yang bersumber dari Islam .

Andaikan orang-orang Islam tradisional itu masih tetap mempertahankan tradisinya , miscaya dinamika pelajar Muhammadiyah akan tampak lebih jelas .

b. Kemasyarakatan

Dasar amalan pendidikan Muhammadiyah di samping tajdid juga kemasyarakatan . Yang dimaksudkan ialah menempatkan sekolah atau lembaga pendidikan di tengah-tengah individu dan masyarakat , sehingga tercipta suasana saling perlu dan memerlukan .²¹ Lembaga pendidikan memerlukan dana dan biaya , sarana dan prasarana , sedangkan dalam hal pendidikan ini , masyarakat mendambakan pendidikan yang baik , berupa fasilitas tempat ataupun fasilitas yang lain . Apabila kebutuhan lembaga pendi-

²⁰Jainuri . op-cit , hal. 95 / Amir Hamzah . Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam , 1962 , hal. 65

²¹Majlis Pendidikan dan Pengajaran . op-cit , hal. 38

dikan dan masyarakat ini terwujud , niscaya akan tercapai tujuan pendidikan itu yaitu terbentuknya pribadi Muslim yang berakhlak mulia , cakap , percaya pada diri sendiri , berguna bagi masyarakat , nusa dan bangsa .

c. Aktifitas

Sudah menjadi semboyan warga Muhammadiyah bahwa gerakan Muhammadiyah lebih mengutamakan banyak bekerja dari pada banyak bicara , dengan dasar aktifitas ini anak didik dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah , telah dimulai sedini mungkin untuk biasa mengamalkan dari apa yang telah mereka terima dan mereka pelajari dari lembaga pendidikan itu . Dan dengan dasar aktifitas ini diharapkan pelajar Muhammadiyah akan aktif dengan sendirinya untuk mencari pengetahuan-pengetahuan baru .²²

d. Kreatifitas

Kreatifitas yang dimaksudkan adalah sebagai suatu kecakapan atau ketrampilan untuk menentukan sikap yang sesuai dan menentukan alat-alat yang tepat dalam menghadapi situasi yang baru .²³

Daya kreatifitas yang didasari dengan ilmu akan mempunyai kesanggupan dan kekuatan dalam menghadapi modernisasi dan westernisasi yang kadang-kadang ada unsur yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ajaran dan kepentingan Islam itu sendiri . Daya kreatifitas ini pula yang sangat dibutuhkan dalam menentukan langkah kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam pendidikan .

e. Optimisme

Suatu keyakinan bahwa dasar pendidikan Muhammadiyah itu adalah Islam dan berpedoman kepada Al qur'an dan Sunnah Rasulullah itu akan diridhoi oleh Allah dan pasti akan membawa hasil yang dicita-citakan . Karena itu usaha-usaha pendidikan harus dilaksanakan dengan ikhlas, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta menjauhkan diri dari segala sesuatu yang

²²Ibid , hal. 39

²³Ibid , hal. 39

menyimpang dari jalan lurus yang telah digariskan Allah .

Masuknya Muhammadiyah ke Surabaya tahun 1921 M, juga tidak terlepas pandangannya tentang pendidikan itu sendiri . Muhammadiyah untuk pertama kalinya mendirikan sekolah di Surabaya ialah HIS Met de Qur'an , dengan jumlah murid 49 anak dan dua orang guru . Kemudian Vervolgschool dengan 112 orang murid dengan dua orang guru .²⁴ Kedua sekolah tersebut berada di Genteng yang sekarang ini beralamat di Jln. Genteng Muhammadiyah No. 28 Surabaya .

Pada tahun 1925 M. diadakan Mu'tamar Muhammadiyah yang ke dua dan Mu'tamar itu merupakan Mu'tamar yang pertama di Surabaya . Pada Mu'tamar itu banyak peserta yang pulang karena kehabisan bekal , sedangkan Panitia Mu'tamar belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam penyelenggaraannya namun tidak berarti bahwa Mu'tamar kali itu gagal , karena begitu selesai Mu'tamar tampak hasil-hasil gemilang dengan berdirinya lima buah poliklinik dan sembilan sekolah Muhammadiyah .

Pada tahun 1942 M. anggota Muhammadiyah seakan-akan menjadi bubar , karena datangnya penjajah Jepang . Pemerintah Jepang tidak memperbolehkan anggota Muhammadiyah , bahkan anggota masyarakat berkumpul untuk mengadakan rapat , sehingga Muhammadiyah Surabaya pada waktu itu dapat dikatakan adanya itu seperti tidak ada . Tetapi sekolah-sekolah Muhammadiyah masih tetap diperbolehkan pemerintah Jepang , untuk menyelenggarakan pendidikannya .²⁴

Setelah tanah air dikuasai oleh pemerintah Republik Indonesia , sekolah Muhammadiyah di Surabaya tumbuh seperti jamur di musim hujan , sehingga statistik Muhammadiyah pada tgl. 2 Januari 1983 M. tercatat sebagai berikut :

- 33 Taman Kanak-kanak Aisiyah Bustanul Atfal , dengan jumlah murid sebanyak 1650 anak .
- 22 Sekolah Dasar Muhammadiyah dengan murid 4.748 anak

²⁴Mat Yasim Wisatmo . Ketua Majelis Wakaf dan kehartabandaan Muhammadiyah seluruh Jawa Timur , Wawancara . 1 April 1983

- 12 Sekolah Menengah Tingkat Pertama dengan jumlah murid sebanyak 2.075 anak
- 6 Sekolah Menengah Tingkat Atas dengan jumlah murid sebanyak 1.105 anak
- 1 IKIP Muhammadiyah dengan 1.087 Mahasiswa
- 1 ITM dengan mahasiswa yang berjumlah 230 mahasiswa
- 1 Universitas Muhammadiyah yang terdiri dari tiga fakultas , yaitu Fakultas Tarbiyah , Fakultas Syari'ah , Fakultas Ilmu Agama jurusan Da'wah dengan jumlah 275 mahasiswa .²⁵

B. KEMASYARAKATAN

Agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan dan menggerakkan usaha-usaha dalam bidang kesejahteraan masyarakat . Dalam ajarannya banyak sekali perintah dan anjuran kepada pemeluknya untuk menyantuni dan memperhatikan masyarakat yang kekurangan , menderita , serta memerlukan pertolongan .²⁶

Dari Perintah dan anjuran Allah itulah Muhammadiyah beramal untuk berperan serta dalam mewujudkan kesejahteraan sosial . Bermula dari pengajian K.H. Ahmad Dahlan dengan murid-muridnya dalam mengajarkan surat Al qur'an yang agak pendek yaitu surat Al ma'un , kiyai yang terkenal alim dan kuat dalam bidang Tafsir Al qur'an ini memerangkan beberapa kali surat tersebut dan tidak melanjutkannya ataupun menambah pelajaran pada surat dan ayat berikutnya , sehingga semua muridnya mengerti dan hafal betul tentang ayat itu , sampailah pada suatu hari ada seorang murid yang memberanikan diri bertanya kepada kiyai , mengapa tidak juga ditambah , maka kiyai Dahlan malah balik bertanya : Apakah sudah engkau amalkan , murid-murid sangat terkejut dan tidak mengerti apa yang harus ia kerjakan maka kiyai memerintahkan untuk mengumpulkan pengemis dan ge-

²⁵ Statistik pada Majlis Pendidikan dan Pengajaran Daerah, Observasi , tanggal 12 Mei 1983

²⁶ Departemen Agama , op-cit , hal.1108

landangan , serta orang-orang yang terlunta-lunta mencari makanan dan pakaian . Sebagian yang lain diperintah untuk mengumpulkan pakaian dan makanan . Setelah makanan , pakaian dan orang yang akan menerima talah terkumpul semuanya , maka kiyai mulai mengatur , menuntun dan memberi contoh untuk mengamalkan surat Al ma'un bersama-sama dengan murid-muridnya . Kiyai memandikan orang-orang itu dan kemudian membagi barang-barang itu kepada mereka .²⁷

Peristiwa itu menggemparkan masyarakat Yogyakarta , seakan-akan baru itulah mereka mendengar surat Al ma'un . Dan bakilah disini dikutip surat Al ma'un sebagai berikut :

أرأيت الذي يكذب بالدين . فذلك الذي يبيع اليتيم
ولا يحض على طعام المسكين . فويل للمصلين . الذين هم
عن صلاتهم ساهون . الذين هم براءون ومنعوا عما عون

Artinya :

1. Tahukah engkau orang-orang yang mendustakan agama
2. Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim
3. Dan tidak menganjurkan untuk memberi makan orang miskin
4. Maka celakalah orang-orang yang shalat
5. Yaitu orang-orang yang lalai dalam shalatnya
6. Dan orang-orang yang berbuat riya' dan enggan (untuk) memberi pertolongan dengan barang-barang yang berguna²⁸

Ajaran Muhammadiyah yang diajarkan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta , rupanya berpengaruh pada Muhammadiyah Cabang Surabaya , terbukti pada tahun 1934 M. didirikan rumah yang berfungsi memelihara anak-anak yatim , dan kali itu mampu mengumpulkan 30 anak yang diberi nama rumah yatim .

Tetapi karena saat itu sedang berkecamuknya revolusi fisik bangsa Indonesia terhadap pemerintah Belanda , terpaksa ketiga puluh anak itu diungsikan ke Blitar . Namun Muhammadiyah cabang Surabaya tidak berputus asa untuk menjalankan tugas sucinya memelihara anak yatim .

²⁷Chusnam Yusuf . Pengantar Ke Muhammadiyah , Sekretaris Fakultas Tehnik , Universitas Muhammadiyah , Jakarta , tahun 1978 , hal. 51

²⁸Departemen Agama RI . op-cit , hal. 1108

Pada tahun 1950 M. setelah tanah air Indonesia dikuasai oleh pemerintah Republik Indonesia, Muhammadiyah mulai menghidupkan lagi panti asuhan. Dan tepatnya pada tanggal 18 Nopember 1952 M. Muhammadiyah cabang Surabaya mulai meletakkan batu pertamanya dalam pembuatan gedung panti asuhan anak yatim. Pembangunan bertahap dari sedikit demi sedikit, sampai pada tahun 1955 M. Dan pada tahun itulah Muhammadiyah cabang Surabaya menggerakkan dan menghidup suburkan tugas sucinya dengan mengumpulkan anak-anak yatim. Pada tahapan pertama ini Muhammadiyah cabang Surabaya hanya berhasil menampung sepuluh anak namun panti asuhan itu kini tegak berdiri dengan megah di jalan Gresikan No. 59 Surabaya, Dan dilengkapi dengan telephone : 45208 dan mampu menampung 75 anak yang terdiri dari 60 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Panti asuhan ini bukan hanya menampung anak-anak yatim saja, melainkan juga menampung tuna netra sebanyak 9 anak, cacat tubuh 3 anak dan cacat mental 1 anak. 75 anak itu semuanya disekolahkan, 25 % sekolah di negeri, sedangkan yang lain disekolahkan di Perguruan Muhammadiyah²⁹

Di samping usaha Muhammadiyah, ada lagi Aisiyah yang merupakan Muhammadiyah bagian putri. Aisiyah Surabaya tidak mau ketinggalan berlomba-lomba dalam kebajikan dengan mendirikan panti asuhan tersendiri yang diberi nama Panti Asuhan Yatim putri Aisiyah dan diletakkan di lokasi Baratajaya XIX / 72 Telp. 819041 Surabaya.

Kisah berdirinya Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyah Surabaya ini bermula dari diadakannya Mu'tamar Aisiyah ke 37 di Yogyakarta pada tahun 1968 M. Dalam keputusan itu antara lain diputuskan agar tiap-tiap Aisiyah Daerah mempunyai amal usaha dengan mendirikan panti asuhan khusus putri.

Dari keputusan itu pimpinan Aisiyah Daerah Kodya Surabaya pada tahun 1969 M. mendirikan panitia pembangunan Panti Asuhan, kemudian tahun 1970 M. Panitia bekerja keras untuk mem-

²⁹ Soepardi. Ketua Yayasan Panti Asuhan Anak Yatim Muhammadiyah, Cabang Tambaksari, Wawancara, 9 April 1983

cari dama , dan pada tahun 1971 M. Aisiyah Surabaya mampu membeli sebidang tanah seluas 700 m² , dan tahun 1972 M. dimulailah pembangunan gedung sampai dengan tahun 1977 M. yang telah memelan biaya ± Rp 17.000.000,00 (tujuh belas juta ruppi-ah) dan tepatnya tanggal 13 Juli 1977 M. Gedung Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyah digunakan dan diresmikan oleh Ny. Soeparno (istri Walikota) .

Kini anak yang diasuh sebanyak 37 anak . 34 diasramakan 1 anak di rumah perseorangan , dan dua anak ditugaskan belajar ke Mu'alimat Yogyakarta .

Disamping itu Aisiyah Daerah Kotamadya Surabaya juga mempunyai rumah sakit bersalin bertarif mahal , karena fasilitas yang cukup memadai . Rumah sakit ini berada di Jlm. Pacarke-ling No. 15 Surabaya .³⁰

Pada tahun 1978 M. tanggal 24 - 30 juni , Muhammadiyah menyelenggarakan Mu'tamar Ke 40 di Surabaya , dan Mu'tamar ini merupakan Mu'tamar Muhammadiyah yang ke dua di Surabaya .

Diantara sekian keputusan Mu'tamar itu antara lain :

1. Himbauan kepada pemerintah agar melarang beredar-nya bacaan-bacaan , tontonan-tontonan dan hiburan-hiburan lainnya yang merusak akhlaq , juga himbauan kepada pemerintah agar produksi film Nasional , supaya diarahkan pada pembinaan moral bangsa , terutama generasi muda dan tidak semata-mata bersifat komersial .
2. Dalam meresapkan kehidupan suasana beragama dalam kehidupan rumah tangga dan masyarakat , Muhammadiyah mengharapkan pemerintah agar segera dilaksanakan siaran adzan Maghrib melalui TVRI baik di Jakarta maupun di Daerah .³¹

Dari keputusan Mu'tamar Muhammadiyah ke 40 di Surabaya itulah kemudian dapat disaksikan siaran adzan Maghrib di layar TVRI stasiun Surabaya .

³⁰ Ny. Sa'diyah . Pengurus Panti Asuhan Yatim Putri Aisiyah Wawancara , 11 April 1983

³¹ Pimpinan Muhammadiyah Pusat . Keputusan Mu'tamar Muhammadiyah ke 40 di Surabaya , Yogyakarta , 1978 , hal. 37

C. BIDANG KEAGAMAAN

1. Perkembangan Pemikiran

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat yang berusaha untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam.³² dan berusaha memurni sucikan Agama Islam dari semua campuran faham, keyakinan dan amal perbuatan yang tidak bersumber dari ajaran Islam.³³ Semua gerak dan langkahnya berusaha untuk mengembalikan pada ajaran yang murni yaitu Al qur'an dan Al hadist. Untuk mempermudah mengikuti perkembangan dan pemikirannya, marilah kita ikuti beberapa bidang sebagai berikut :

a. Bidang Aqidah

Perkembangan Pemikiran yang dilancarkan Muhammadiyah dalam bidang aqidah ialah bahwa Muhammadiyah dengan tegas mengembalikan ajaran agama Islam pada sumber aslinya yaitu Al-qur'an dan Al hadist. Sekali-kali Muhammadiyah tidak akan membaurkan aqidah Islamiyah dengan kepercayaan yang telah bercampur aduk dengan tahayul dan khurafat. Muhammadiyah juga menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan syirik atau mensekutukan Allah dengan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip toleransi menurut ajaran agama Islam.³⁴ Yang demikian itu karena difirmankan Allah dalam Al qur'an sebagai berikut :

- *ان الله لا يغفر ان يشرك به ويغفر ما دون ذلك لمن يشاء*
Artinya :

" Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni orang - orang yang mensekutukan kepadaNya dan mengampuni selain itu kepada mereka yang dikehendaki " ³⁵

Muhammadiyah juga bekerja demi tegaknya nilai-nilai akhlak yang mulia dengan berpedoman kepada Al qur'an dan Sunnah Rasulullah, tidak bersendi pada nilai-nilai ciptaan manusia

³²Kamal Pasha . op-cit , hal. 30

³³Ibid, hal. 30

³⁴Ibid, hal.49

³⁵Departemen agama . Ibid, hal. 229

Oleh karena itu Muhammadiyah menganjurkan kepada pengikutnya agar mengetahui dalil-dalil yang dipakai bukan hanya sekedar mengetahui hasilnya saja . Dengan kata lain bahwa pengikut Muhammadiyah harus berit-tiba' bukan hanya sekedar bertaqlid .

Dari perkembangan pemikiran Muhammadiyah seperti inilah maka Muhammadiyah tidak lagi memakai buku-buku yang sudah biasa dipakai oleh ulama-ulama terdahulu , misalnya Dasuki Ummul Barahin , Husnul Khatimah , Tijan Darari , Aqidatul Awam , dan lain-lain³⁶ , melainkan menggunakan kitab Iman yang disusun dan dikumpulkan oleh Majelis Tarjih dengan menunjukkan langsung pada ayat-ayat Al qur'an dan Al hadist sebagai sumber aslinya . Misalnya tentang Rukun Iman dicantumkan hadist sebagai berikut

فاخبرني عن الايمان - قال : ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه
ورسله واليوم الآخر وان تؤمن بالقدر خيره وشره -

Artinya :

" (Malaikat Jibril) Beritahukanlah kepadaku tentang Iman , Rasulullah menjawab : Bahwasanya engkau percaya kepada Allah , Malaikat-malaikatNya , Kitab-kitabNya , RasulNya , dan Hari Akhir , dan percaya pada Takdir baik dan buruk " ³⁷

Tentang Iman kepada Allah, Muhammadiyah dalam kitab tersebut melengkapi dengan dalil dari ayat-ayat Al qur'an dinataranya surat At taghabun , 8 ; Yunus , 32; Al hadid, 3 ;Ar rahman , 26, 27 Al ihlas , 1, 2, 3, 4, dan lain-lain .

b. Bidang Syari'ah

Dalam pelaksanaan hukum-hukum Islam , Muhammadiyah juga tidak kenal kompromi dengan ajaran-ajaran yang dianggap berasal dari agama lain atau bercampur dengan ajaran-ajaran agama lain . Kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat yang terus berlangsung dari masa ke masa misalnya selamatan , tingkepan , bancaan , membaca puji-pujian sebelum shalat , megengan menje-

³⁶ Abd. Razak . Partisipasi Pondok Pesantren Sidosermo dalam pembangunan manusia seutuhnya , Surabaya , hal. 57

³⁷ Pimpinan Muhammadiyah Pusat . Himpunan Putusan Tarjih Yogyakarta , Cet. ke 3 , tahun 1967 , hal. 10-11 .

lang berpuasa di bulan ramadhan , membaca tahlil , membaca tal-qin di atas kuburam , menyelamati orang yang telah mati dll³⁸ , semua ini dianggap oleh Muhammadiyah sebagai suatu tata cara baru dalam ibadah yang tidak ada aturannya menurut Al qur'an dan Al hadist , oleh karena itu Muhammadiyah berusaha menghilangkan semua adat kebiasaan seperti itu .

Sehubungan dengan perkembangan pemikiran Islam , Muhammadiyah lewat Majelis tarjihnya juga kadang-kadang mengeluarkan keputusan-keputusan yang bertentangan atau yang tidak sama dengan kebiasaan yang telah dilaksanakan oleh masyarakat luas di Surabaya , misalnya kebiasaan masyarakat Surabaya dalam menjalankan dua shalat hari raya , Idul Fitri dan Idul Ad-ha dilaksanakan di Masjid , namun Muhammadiyah memutuskan untuk agar menjalankan shalat Idul Fitri dan Idul Ad-ha di tanah lapang (lapangan)³⁹ Yang demikian ini menimbulkan rasa asing pada masyarakat Surabaya terhadap perkembangan hukum-hukum Islam yang dilaksanakan Muhammadiyah⁴⁰ . Begitu pula pelaksanaan shalat lail pada bulan Ramadhan . Masyarakat Surabaya sudah terbiasa menjalankan dengan 20 rakaat dan 3 rakaat witir , kemudian Muhammadiyah dalam Majelis Tarjihnya menyatakan dengan 8 rakaat dan 3 rakaat shalat witir .

Memang Majelis Tarjih dalam memberikan keputusan tersebut selalu disertai dengan dalil-dalil yang jelas , misalnya tentang shalatul lail disertakan hadist sebagai berikut :

لحديث عائشة حين سئلت عن صلاة رسول الله
صلى الله عليه وسلم في رمضان قالت : ما كان رسول الله
صلى الله عليه وسلم يزيد في رمضان ولا في غيره على إحدى
عشرة ركعة يصلي أربعاً فلا تسأل عن حسنهن
وطولهن ثم يصلي أربعاً فلا تسأل عن حسنهن ثم يصلي ثلاثاً
رواه البخاري ومسلم

³⁸ Abd. Aziz . Wawancara , 20 April 1984

³⁹ Mat Yasin Wisatmo . Wawancara , 1 April 1983

⁴⁰ Anwar Zaim . Wawancara , tanggal 1 Juli 1983

Artinya :

" Beralasan dari hadist Aisyah yang menerangkan bahwa ketika ia ditanya tentang shalat Rasulullah SAW. dalam bulan Ramadhan maupun di bulan lainnya, tak pernah Rasulullah mengerjakan lebih dari sebelas rakaat, ia mengerjakan empat rakaat, jangan engkau tanyakan eloknya dan lamanya, kemudian ia mengerjakan empat rakaat dan jangan engkau tanyakan eloknya dan lamanya, kemudian ia mengerjakan tiga rakaat " ⁴¹ H.R. Bukhari dan Muslim

juga menyertakan hadist lainnya yaitu :

لحديث ابن عمر قال : قام رجل فقال : يا رسول الله كيف صلاة الليل ؟ فقال رسول الله ﷺ صلاة الليل مثلين ، مثلين ، فان خفت الصبح فأوتر بواحدة ، رواه الجماعة

Artinya :

" Beralasan Hadist Ibnu Umar yang mengatakan : seorang laki-laki berdiri bangkit, lalu menanyakan : Bagaimana cara shalat malam hari Rasulullah SAW. shalat malam itu dua rakaat, jika engkau khawatir akan terkejar subuh, hendaklah mengerjakan witir satu rakaat saja " ⁴² H.R. Jama'ah

Tetapi dengan keputusan Tarjih yang berbeda dengan kebiasaan masyarakat ini menimbulkan adanya kelompok yang lebih cinta pada perkembangan pemikiran-pemikiran Muhammadiyah, karena selalu disertai dengan ayat-ayat Al Qur'an dan Al Hadist yang dipakai, namun disisi lain ada yang kurang senang karena mereka menganggap bahwa Muhammadiyah itu mempunyai hukum yang aneh-aneh tidak biasa seperti yang mereka laksanakan, membuat aturan baru dan lain-lain.

Muhammadiyah tidak beranjak dari pendiriannya, bila dikatakan sebagai pembuat Madzhab baru, membuat tata cara baru dalam ibadah, membuat hukum tersendiri dalam Islam dan lain sebagainya, melainkan Muhammadiyah terus berjalan sesuai dengan asas dan tujuannya.

Dan masih banyak lagi beberapa perkembangan pemikiran dari Muhammadiyah yang tidak ditulis dalam skripsi ini.

⁴¹ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. op-cit, hal. 346

⁴² Ibid, hal. 346-347

2. Aktifitas Muhammadiyah

Aktifitas yang ditempuh untuk menyampaikan perkembangan pemikirannya kepada masyarakat atau kepada anggota-anggotanya antara lain sebagai berikut :

a. Ceramah umum

Ceramah umum atau tabligh-tabligh umum ini dimaksudkan agar orang-orang yang belum beragama Islam dapat mendengar dan dapat memeluknya , Bagi orang-orang Islam yang belum mengetahui tentang Muhammadiyah agar mengetahui ajarannya , dapat hidup rukun dan saling berdampingan bersama mereka dan dapat saling berlomba-lomba dalam kebaikan , disamping itu tabligh ini juga untuk menambah anggota serta menambah ilmu pengetahuan bagi anggota-anggotanya .

Ceramah umum ini sering ditepatkan pada peringatan hari-hari besar Islam , misalnya peringatan Isra' Mi'raj , peringatan Maulud Nabi , Nuzulul Qur'an , Peringatan Hari Raya Idul Fitri (sering disebut halal bi halal) , Peringatan Hari Raya Idul Ad-ha , Tahun Baru Islam dan lain-lain .⁴³

b. Pembinaan Anggota

Salah satu syarat berdirinya Muhammadiyah Ranting ialah adanya amal usaha Muhammadiyah pada suatu tempat tertentu .⁴⁴ Misalnya ada pengajian rutin , adanya sekolah Muhammadiyah dan lain-lain . Pengajian rutin yang biasanya dilaksanakan oleh tiap ranting , ini dimaksudkan adalah untuk membina anggota-anggotanya dan orang-orang yang sudah simpati pada Muhammadiyah , karena itu tidak mengherankan apabila tabligh ini kadang-kadang diberi pengeras suara dan kadang-kadang tidak . Pengajian atau tabligh semacam ini biasanya diberikan setiap minggu sekali atau setengah bulan sekali .⁴⁵

Pembinaan anggota ini juga dapat diberikan melalui khutbah-khutbah jum'ah pada Masjid-masjid Muhammadiyah yang tersebar luas di penjuru kota Surabaya .

⁴³ Observasi

⁴⁴ Daris Tamim Darso Josopranoto . op-cit , hal. 24

⁴⁵ Ibid , hal. 24

c. Pembentukan Kader

Pembentukan kader ini dimaksudkan agar kader-kader penerus perjuangan Muhammadiyah ini dapat menyampaikan ajaran-ajarannya kepada orang lain ataupun kepada generasi berikutnya .

Adapun pembinaan kader yang ditempuh oleh Muhammadiyah ini antara lain :

1) Hisbul Wathan

Hisbul Wathan yang artinya Pembela Tanah Air ini merupakan kelompok kepanduan dalam organisasi Muhammadiyah bahkan Hisbul Wathan ini merupakan perisai Muhammadiyah . Hisbul Wathan (HW.) dilahirkan pada tahun 1928 M. yang berfungsi sebagai medan untuk membina kader Muhammadiyah secara utuh .

Adapun kegiatan yang ditempuh Hisbul Wathan dalam pembinaan kader Muhammadiyah antara lain :

- a) Pembinaan generasi muda melalui berbagai macam kegiatan olah raga , misalnya : Sepak Bola , Volly Ball , Angkat Besi , Tenes Meja dan lain-lain .
- b) Pembinaan generasi muda melalui kegiatan kepanduan . Misalnya : Berkemah , tali temali , baris berbaris , masak memasak , menjelajah alam dan lain-lain .
- c) Pembinaan mental generasi muda melalui ceramah , cerita-cerita , mempraktekkan amal nyata dan lain-lain .

Dalam perkembangan berikutnya setelah didirikannya Pramuka , dan dihapuskannya semua jenis kegiatan kepanduan yang lain , maka Hisbul Wathan meleburkan dirinya dan berganti nama dengan Pemuda Muhammadiyah⁴⁶ . Dari sebab itulah maka Pemuda Muhammadiyah ini didalamnya terdapat unsur-unsur kepanduan karena memang didalam Pemuda Muhammadiyah itulah Hisbul Wathan berada .

⁴⁶Mat Yasin Wisatmo . Wawancara , tanggal 13 April 1983

2) Darul Arqam

Darul Arqam adalah tempat berda'wah yang dipilih Nabi Muhammad yaitu rumah sahabat yang bernama Al Arqam. Mereka adalah putra dari Abdu Manaf yang juga disebut dengan Abul Arqam. Rumah Al Arqam bin Abil Arqam ini terletak di gunung Shafa yang kemudian terkenal dengan Darul Arqam atau Darul Islam. Lebih dari itu Darul Arqam ini dijadikan oleh Rasulullah sebagai tempat penataran dan penggemblengan kader-kadernya.⁴⁷ Dari nama Darul Arqam tersebut di atas itulah kemudian nama itu dipakai sebagai tempat penataran untuk menggembleng dan membentuk kader-kader Muhammadiyah.

Sasaran Darul Arqam oleh Muhammadiyah ini adalah para-pelajar pada tingkat SMTP - SMTA dan para Mahasiswa pada perguruan tinggi dan dilaksanakan setiap bulan Ramadhan dengan materi dan waktu yang tertentu.

Adapun Materi Darul Arqam ini meliputi :

- a) Keimanan
- b) Peningkatan ibadah kepada Allah
- c) Pengajian Al Qur'an / tadarus
- d) Perbandingan Agama
- e) Sejarah perjuangan Rasulullah
- f) Leadership
- g) Penanggulangan kenakalan remaja
- h) Sejarah Darul Arqam
- i) Dan masih banyak lagi materi yang lain.⁴⁸

Penyelenggaraan Darul Arqam yang membutuhkan biaya tinggi dan melibatkan tenaga-tenaga ahli ini diharapkan sesuai Darul Arqam seluruh pelajar dan mahasiswanya mempunyai dasar yg. kuat dalam menghadapi berbagai macam tantangan kehidupan beragama pada masyarakat yang heterogin ini.

3) Penataran Mubaligh Muhammadiyah

Disamping adanya kegiatan Darul Arqam juga diadakan penataran Mubaligh. PMD Surabaya akhir ini melaksanakan penataran

⁴⁷ Basit Wahid. Sejarah Darul Arqam, Suara Muhammadiyah no.19 & 20 tahun ke 59.

⁴⁸ Pimpinan Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur. Tuntunan Darul Arqam, Majlis Pendidikan dan Pengajaran, Surabaya, 1983

Mubaligh yang berlangsung selama tiga bulan berturut-turut , setiap minggu satu kali yaitu setiap ahad pagi sesudah shalat subuh sampai kira-kira pukul 7.00 WIB. dengan tempat berpindah-pindah dari Masjid Muhammadiyah yang satu ke Masjid Muhammadiyah yang lain .

Adapun Materi yang disajikan antara lain meliputi :

- a) Ilmu Tafsir
- b) Ilmu Hadist
- c) Usuluddin
- d) Perkembangan hukum Islam
- e) Pengertian Takdir yang benar
- f) Dan masih banyak lagi yang diberikan dalam penataran tersebut .⁴⁹

Hal ini ditempuh oleh Pimpinan Muhammadiyah Daerah Kodya Surabaya , dengan harapan calon-calon Mubaligh dan Mubaligh - Mubaligh muda Muhammadiyah mengetahui problema yang dihadapi Muhammadiyah , memahami materi yang harus disajikan kepada masyarakat disamping usaha pimpinan Muhammadiyah untuk menyamakan suara mimbar Muhammadiyah melalui mubaligh-mubalighnya .

3. Hasil Usaha Muhammadiyah

Suatu semboyan bahwa sedikit bicara banyak bekerja di-praktekkan dalam kehidupan Muhammadiyah . Pada waktu berdiri untuk pertama kalinya , Muhammadiyah Surabaya hanya memiliki 1 cabang , namun berani dan mampu menerapkan ajarannya menjalankan shalat Idul Fitri untuk pertama kalinya di tanah lapang . Dari peristiwa itu kemudian orang Islam yang lain bencinya terhadap Muhammadiyah menjadi tidak alang kepalang , anggota Muhammadiyah bila datang ke suatu Masjid atau langgar untuk memunaikan shalat bersama mereka , maka setelah anggota Muhammadiyah itu pulang , segeralah Masjid atau langgar itu di pel / dibersihkan , sebab mereka menganggap bahwa orang-orang Muhammadiyah itu tidak lebih dari anjing saja . Maka dengan tekanan jiwa yang sangat berat itulah kemudian Muhammadiyah memisahkan

⁴⁹ Observasi . Tahun 1982

diri untuk menempati Masjid yang bernama Al Mufidah di Jln. Kalimas Udik III // 1 Surabaya.⁵² Tetapi kini Muhammadiyah telah subur dan pengikutnya bertambah banyak, sehingga shalat Hari Raya Idul Fitri yang asalnya hanya dikerjakan di satu lapangan dan ditonton oleh orang banyak, kini dapat dilaksanakan di 18 lapangan yang tersebar di seluruh Cabang Muhammadiyah di Surabaya.

Adapun daftar Cabang yang melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Ad-ha di lapangan adalah sebagai berikut :

No ! Nama Cabang : Banyaknya lapangan yang dipakai

1	! Tandés	: 2 lapangan
2	! Womocolo	: 1 lapangan
3	! Sukolilo	: 1 lapangan
4	! Karang Pilang	: 1 lapangan
5	! Semampir	: 1 lapangan
6	! Sawahan	: 2 lapangan
7	! Ngagel	: 1 lapangan
8	! Bubutan	: 2 lapangan
9	! Bubutan Barat	: 1 lapangan
10	! Genteng	: -
11	! Tambaksari	: 1 lapangan
12	! Tegalsari	: 1 lapangan
13	! Pabean Cantikan	: -
14	! Simokerto	: 1 lapangan
15	! Gubeng	: 2 lapangan
16	! Krembangan	: -
17	! Wonokromo	: 1 lapangan

Jumlah : 18 lapangan

50

Hasil Muhammadiyah dalam bidang keagamaan ini bukan hanya melaksanakan shalat di lapangan, tetapi juga membangun Masjid dan Mushalla yang tersebar di seluruh cabang dan ranting Muhammadiyah di Surabaya. Adapun jumlah Masjid Muhammadiyah yang

⁵⁰ Abdillah . Pemimpin Muhammadiyah Daerah Kodya Surabaya, Wawancara . Tanggal 27 Juni 1983

tergolong agak besar kira-kira ada 50 Masjid , sedangkan Masjid-masjid kecil yang termasuk Mushalla kira-kira ada 100 buah Dan masih banyak hasil usaha Muhammadiyah .⁵¹

4. Pengaruh Muhammadiyah di Surabaya

Perjuangan Muhammadiyah ternyata tidaklah sia-sia Muhammadiyah bukan hanya mampu membina anggota melainkan mampu juga mempengaruhi cara berfikir orang-orang Islam yang tidak Muhammadiyah , hal ini terbukti banyaknya Masjid dan Mushalla bukan milik Muhammadiyah , tetapi mereka menjalankan ibadah seperti yang diputuskan oleh Majelis Tarjih Muhammadiyah . Masjid yang dimaksudkan antara lain ialah :

- a. Masjid Al Falah , jln. Raya Darmo Surabaya
- b. Masjid Mujahidin , jln. Perak Barat Surabaya
- c. Masjid Al Ihlas , jln. Tanjung Sadari Surabaya
- d. Masjid Darut Taqwa , Dukuh Kupang XXIII Surabaya
- e. Masjid Tanwir , jln. Asem Rowo Surabaya
- f. Masjid Muhajirin , jln. Jimerto Surabaya
- g. Masjid Muhajirin , jln. Kanginan IV / 26 Surabaya
- h. Masjid Dorowati , jln. Manukan Permmas Surabaya
- i. Masjid Baitur Rahman , Kedurus Surabaya
- j. Dan lain-lain .⁵²

Mushalla yang menjalankan ibadah seperti menjalankan keputusan Majelis Tarjih antara lain :

- a. Mushalla Khairul Bariyyah , komplek Asrama Brimob jln. Gresik No. 39 Surabaya
- b. Mushalla SMP Negeri V jln. Rajawali Surabaya
- c. Mushalla SMP Negeri II jln. Gatotan Surabaya
- d. Mushalla SMA Negeri VIII jln. Belakang Penjara Shy .
- e. Mushalla Komplek Wijaya Kusuma , jln. Wijaya Kusuma , Surabaya .
- f. Mushalla Pasar Turi Surabaya
- g. Dan lain-lain .⁵³

⁵¹ Mat Yasin Wisatmo . Wawancara , tagl 13 April 1983

⁵² Observasi

⁵³ Observasi